



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU POSTPARTUM PADA MASA PERSALINAN DI RSU VINA ESTETIKA MEDAN TAHUN 2023

Devi Erlitna

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Anna Waris Nainggolan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Imarina Tarigan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl Pintu Air IV Pasar 8 Kel. Kwala Bekala, Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: devierlitna02@gmail.com

Abstract Excessive fear, anxiety, stress or anger can cause slow labor progress. Feelings of tiredness, fear and hopelessness are the result of pre-labor or a prolonged latent phase. Women who are not supported emotionally, or have had difficulties in previous births, can feel anxious and afraid to face labor, resulting in labor without significant progress and labor that is very painful. Age that is too young and too old, too much parity and knowledge is suspected to increase anxiety in mothers. The aim of this research is to determine the factors related to postpartum maternal anxiety during childbirth at RSU Vina Estetica Medan in 2023. This type of research is analytical observational with cross-sectional. The population in this study was all postpartum mothers who gave birth at RSU Vina Estetica Medan for the January-April 2023 period, namely 116 people. The sample taken based on the Slovin formula was 54 people. Data analysis was carried out using statistical tests using chi-square, to see the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results of the research show that there is a relationship between age and knowledge of postpartum mothers and anxiety during labor at RSU Vina Estetica Medan in 2023. There is no relationship between parity and anxiety of postpartum mothers during labor. It is recommended that health workers at RSU Vina Estetica Medan provide regular counseling to mothers about childbirth starting at the beginning of the pregnancy check-up, in order to reduce postpartum maternal anxiety..

Keywords: anxiety, post partum mothers, age, knowledge

Abstrak. Ketakutan, kecemasan, stress atau kemarahan yang berlebihan dapat menimbulkan kemajuan persalinan yang lambat. Perasaan lelah, takut, dan putus asa merupakan akibat dari pra persalinan atau fase laten yang memanjang. Wanita yang tidak didukung secara emosional, atau memiliki kesulitan dalam persalinan yang lalu dapat merasa cemas dan takut menghadapi persalinan, sehingga menyebabkan persalinan tanpa kemajuan yang berarti dan persalinan yang sangat nyeri. Umur yang terlalu mudan dan terlalu tua, paritas terlalu banyak dan pengetahuan dicurigai meningkatkan kecemasan pada ibu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Postpartum Pada Masa Persalinan di RSU Vina

Estetika Medan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu postpartum yang bersalin di RSUD Vina Estetika Medan Periode Januari-April Tahun 2023 yaitu sebanyak 116 orang. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin adalah 54 orang. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan umur dan pengetahuan ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan di RSUD Vina Estetika Medan Tahun 2023. Tidak ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan. Disarankan kepada petugas kesehatan di RSUD Vina Estetika Medan untuk melakukan penyuluhan berkala kepada ibu tentang persalinan yang dimulai sejak awal pemeriksaan kehamilan, supaya dapat mengurangi kecemasan ibu postpartum.

Kata kunci: kecemasan, ibu post partum, umur, pengetahuan

LATAR BELAKANG

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2021, menunjukkan peningkatan AKI dari tahun 2020 sebesar 4.627 kematian menjadi 7.389 kematian di tahun 2021. (Profil Kesehatan, 2021). Kehamilan adalah hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan yang fisiologis, biologis, dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita (Maulana, 2018). Kehamilan juga merupakan suatu perubahan hormonal, yang merupakan bagian dari respon ibu terhadap kehamilan yang dapat menimbulkan stres, dapat menjadi perubahan mood, hampir sama seperti saat mereka akan menstruasi atau selama menopause (Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2015).

Pada kehamilan trimester tiga ibu hamil sudah mulai merasakan perasaan cemas, apalagi menjelang persalinan pertama. Perasaan cemas yang akan timbul misalnya seperti pertanyaan dan bayangan apakah dapat melahirkan normal, cara mengejan, nyeri persalinan, apakah akan terjadi sesuatu pada saat melahirkan, dan apakah bayi yang akan lahir dalam kondisi selamat dan normal (Mellyna, 2017).

Perasaan cemas pada ibu hamil juga bisa timbul dikarenakan persepsi yang salah dan kurangnya pengetahuan tentang persalinan sehingga yang tertanam dibenak kebanyakan ibu cukup menyeramkan dan menakutkan (Maulana, 2018). Kecemasan dapat menimbulkan kelelahan, ketidaknyamanan, gelisah, tidak bisa tidur nyenyak, mudah tersinggung, mudah sesak, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, tertekan, dan ingin lari dari kenyataan. Jika kekhawatiran dan kecemasan ibu berlebihan bisa mempengaruhi ibu sehingga dapat merugikan ibu dan bayi (Dagun, 2018).

Beberapa studi yang meneliti tentang hubungan kecemasan dengan nyeri, menyimpulkan bahwa peningkatan kecemasan meningkatkan nyeri dan penurunan kecemasan dapat menurunkan nyeri. Connolly, et al (2013) dalam bukunya Niven (2016) juga mengatakan hal yang serupa bahwa tingkat nyeri dan kecemasan meningkat selama persalinan. Banyak wanita mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan, mereka membaca buku dan berkomunikasi dengan wanita lain untuk menambah pengetahuannya tentang persalinan. Wanita mempunyai pengalaman yang berbeda dalam kehamilan dan

bersalin maka perasaan cemas dan kekhawatiran yang timbul pada ibu nullipara atau ibu multipara juga berbeda, karena tidak ada kehamilan dan persalinan yang sama bagi setiap wanita (Curtis, 2019).

Kehamilan atau persalinan pada ibu dengan paritas lima atau lebih dengan kondisi umur kurang baik, dimana umur biasanya lebih dari 35 tahun sangat meningkatkan terjadinya resiko baik pada saat persalinan atau kondisi anak yang dilahirkan, hal ini juga dapat menimbulkan kecemasan pada saat persalinan (Arsanda, 2019).

Penelitian Kurniawati dan Wahyuni (2017) terhadap 30 sampel menunjukkan kecemasan primigravida lebih tinggi daripada multigravida ketika menghadapi persalinan dimana dari 15 ibu primigravida 4 ibu mengalami kecemasan ringan, 3 orang mengalami kecemasan sedang, dan 1 ibu mengalami kecemasan berat, sementara pada 15 multigravida hanya 1 ibu mengalami kecemasan berat dan 1 ibu mengalami kecemasan sedang.

Penelitian lainnya menunjukkan kecemasan sangat berpengaruh terhadap persalinan. Penelitian Mei and Huang (2016) menunjukkan pengaruh kecemasan dan depresi ibu primigravida dalam menghadapi persalinan dapat menyebabkan persalinan lama dan menyebabkan perdarahan postpartum. Sementara hasil pengamatan Michel Odent dalam Simkin dan Ancheta (2015) menunjukkan kecemasan pada ibu sebagai respon 'melawan atau menghindar' dalam persalinan menyebabkan kadar katekolamin berlebihan pada kala satu yang mengakibatkan lamanya kala satu semakin meningkat.

Suririnah (2016) mengemukakan ibu yang akan menghadapi persalinan, memiliki pengalaman yang berbeda, tergantung siapa dan bagaimana ibu menanggapi, yang terbaik adalah setiap calon ibu mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan dan kesiapan mental bahwa proses persalinan adalah alamiah. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan suatu penyuluhan atau konseling. Masalah yang perlu disampaikan adalah aspek fisiologi kehamilan, persalinan, perubahan emosi yang terjadi selama dalam kehamilan serta perencanaan keluarga dimasa depan.

Ketakutan, kecemasan, stress atau kemarahan yang berlebihan dapat menimbulkan kemajuan persalinan yang lambat. Perasaan lelah, takut, dan putus asa merupakan akibat dari pra persalinan atau fase laten yang memanjang. Wanita yang tidak didukung secara emosional, atau memiliki kesulitan dalam persalinan yang lalu dapat merasa cemas dan takut menghadapi persalinan, sehingga menyebabkan persalinan tanpa kemajuan yang berarti dan persalinan yang sangat nyeri (Simkin, et.al, 2015).

Melalui survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD VINA ESTETICA MEDAN, berdasarkan informasi yang diperoleh dari 10 orang ibu bersalin mengatakan cemas dan khawatir menghadapi persalinan. Pada ibu primipara mengatakan cemas karena belum pernah mengalami dan khawatir akan keselamatan janin, sedangkan pada ibu multipara cemas karena kondisi janin dan berita kematian ibu pada saat melahirkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Postpartum Pada Masa Persalinan di RSUD VINA ESTETICA MEDAN TAHUN 2023.

KAJIAN TEORITIS

Kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Kecemasan untuk perasaan ketakutan dapat disertai dengan keadaan reaksi kejiwaan (Calhoun dan Acocella, 2015). Cemas atau takut biasanya merupakan reaksi individu terhadap ancaman ketidaknyamanan dan pengrusakan yang belum dihadapinya. Kecemasan dan ketakutan mempunyai fungsi dapat memperingatkan orang akan datangnya bahaya (Suryabrata, 2018).

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kondisi dialami secara subjektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Cemas adalah respons emosional terhadap penilaian tersebut. Kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang parah tidak sejalan dengan kehidupan (Stuart dan Sundeen, 2018).

Tanda atau keluhan dan gejala kecemasan yang ditunjukkan dan dikemukakan oleh seseorang sangat bervariasi, tergantung dari berat atau tidaknya kecemasan. Secara umum keluhan yang sering dikemukakan seseorang pada saat mengalami kecemasan antara lain Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, gangguan pola tidur dan mimpi-mimpi yang menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat, keluhan-keluhan somatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain sebagainya (Hawari, 2016).

Menurut Dagun (2018) kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku. Intensitas perilaku mengikat sejalan dengan peningkatan tingkat kecemasan. Berikut adalah tingkat kecemasan : a) Cemas tingkat ringan: cemas yang normal menjadi bagian dari bagian sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. b) Cemas tingkat sedang: cemas yang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. c) Cemas tingkat berat: cemas ini sangat mengurangi lahan persepsi seorang. Individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal yang lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu ini memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area lain. d) Cemas tingkat panik/berat sekali : tingkat panik dari suatu kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Rincian terpecah dari proporsinya., karena mengalami kehilangan kendali. Orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian. Dengan panik, terjadi

peningkatan sktifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung terus dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian (Stuart dan Sundeen, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik. Survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmojo, 2015). Rancangan pengukuran yang dilakukan secara *Cross-Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Postpartum Pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu postpartum yang bersalin di RSUD Vina Estetica Medan Periode Januari-April Tahun 2023 yaitu sebanyak 116 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu-ibu postpartum yang bersalin di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023 yang dihitung berdasarkan besar sampel yaitu 54 orang. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari data yang tercatat RSUD Vina Estetica Medan. Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang akan diteliti yang meliputi :umur, paritas, pengetahuan dan tingkat kecemasan. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Kecemasan Ibu Postpartum pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

| No | Kecemasan pada saat persalinan | Frekuensi | Persentase |
|-----------|---------------------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Berat | 18 | 33,3 |
| 2 | Ringan | 36 | 66,7 |
| | Jumlah | 54 | 100 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu postpartum mengalami kecemasan ringan pada masa persalinan adalah sebanyak 36 orang (66,7%) dan ibu postpartum yang mengalami kecemasan berat pada masa persalinan sebanyak 18 (33,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur Ibu Postpartum dengan Kecemasan pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

Umur ibu postpartum dibagi menjadi tiga bagian yaitu <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun. Hubungan umur ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan Umur Ibu Postpartum Dengan Kecemasan pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

| Umur Ibu | Kecemasan | | | | Jumlah | | p |
|-------------|-----------|------|--------|------|--------|-----|-------|
| | Berat | | Ringan | | F | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| <20 tahun | 5 | 71,4 | 2 | 28,6 | 7 | 100 | 0,012 |
| 20-35 tahun | 11 | 37,9 | 18 | 62,1 | 29 | 100 | |
| >35 tahun | 2 | 11,1 | 16 | 88,9 | 18 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 33,3 | 36 | 66,7 | 54 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada masa persalinan ibu postpartum yang berumur <20 tahun mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang (71,4%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang (28,6%). Ibu postpartum yang berumur 20-35 tahun mengalami kecemasan berat sebanyak 11 orang (37,9%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 orang (62,1%), sedangkan ibu postpartum yang berumur >35 tahun yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (11,1%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 orang (88,9%).

Nilai *chi-square* diperoleh dengan *p value* 0,012<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan umur ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023 .

Hubungan Paritas Ibu Postpartum dengan Kecemasan pada Masa Persalinan RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

Paritas ibu postpartum dibagi menjadi dua bagian yaitu paritas <1, dan paritas ≥1. Hubungan paritas ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Paritas Ibu Postpartum dengan Kecemasan pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

| Paritas Ibu | Kecemasan | | | | Jumlah | | p |
|-------------|-----------|------|--------|------|--------|-----|-------|
| | Berat | | Ringan | | f | % | |
| | F | % | f | % | | | |
| Paritas <1 | 7 | 41,2 | 10 | 58,8 | 17 | 100 | 0,407 |
| Paritas ≥1 | 11 | 29,7 | 26 | 70,3 | 37 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 33,3 | 36 | 66,7 | 54 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada masa persalinan ibu postpartum dengan paritas <1 mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (41,2%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (58,8%). Ibu postpartum dengan

paritas ≥ 1 mengalami kecemasan berat sebanyak 11 orang (29,7%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 26 orang (70,3%).

Pada uji *chi-square* ini menggunakan tabel 2x2 taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p=0,405 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023 .

Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Kecemasan pada Masa Persalinan RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

Pengetahuan ibu postpartum mengenai persalinan dibagi menjadi dua kategori yaitu kurang dan baik. Untuk lebih jelasnya hubungan pengetahuan ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum dengan Kecemasan pada Masa Persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023

| Pengetahuan Ibu | Kecemasan | | | | Jumlah | | P |
|-----------------|-----------|------|--------|------|--------|-----|-------|
| | Berat | | Ringan | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Kurang | 13 | 56,5 | 10 | 43,5 | 23 | 100 | 0,002 |
| Baik | 5 | 16,1 | 26 | 83,9 | 31 | 100 | |
| Jumlah | 18 | 33,3 | 36 | 66,7 | 54 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ibu postpartum yang berpengetahuan kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 13 orang (56,5%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (43,5%). Ibu postpartum yang berpengetahuan baik yang mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang (16,1%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 26 orang (83,9%).

Pada uji *chi-square* ini menggunakan tabel 2x2 taraf signifikansi 95% diperoleh nilai $p=0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023.

Pembahasan

Kecemasan yang muncul pada ibu melahirkan merupakan dampak psikologis yang dialami ibu selama proses dan setelah proses melahirkan. Menurut keadaan yang dialaminya menjadikan ibu kesulitan untuk beraktivitas dengan baik meskipun aktivitas yang dilakukannya tetap seperti biasa artinya aktivitas dalam bekerja yang dilakukannya tetap dengan waktu yang sama namun hasil akhir dari aktivitas tersebut kurang maksimal (Tri Susetyo, 2017).

Jameson (2018) menyatakan bahwa kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, statu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang akan dihadapi. Perasaan takut dan cemas menghadapi persalinan atau pada masa persalinan tidak saja terdapat pada diri seorang wanita yang baru pertama melahirkan tetapi juga yang sudah melahirkan, seperti yang didapat pada hasil penelitian ini ibu postpartum dengan paritas 1 lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan dengan paritas > 1 .

Suherni (2019) menyatakan bahwa demografi yaitu usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan ibu setelah melahirkan. Pengaruh pada usia yang lebih awal atau lebih lanjut, telah diyakini akan meningkatnya resiko biomedik, mengakibatkan pola tingkah laku yang optimal, baik pada ibu yang melahirkan maupun bayi atau anak yang dilahirkan dan dibesarkannya, dimana kecemasan yang berhubungan dengan melahirkan pada usia muda (*Adolesens*) dan ketidak matangan emosional atau egosentrisme pada ibu-ibu muda disebut juga sebagai komponen-komponen yang mungkin berperan dalam pembentukan tingkah laku yang berhubungan dengan usia ibu. Meningkatnya usia ibu akan meningkat pula kematangan jiwa, emosional, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan dalam peran orang tua, sehingga membentuk pola tingkah laku maternal yang optimal serta bertambah kematangan diri baik dari segi psikologis maupun sikap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Priantono (2018) bahwa kecemasan dapat timbul dan meningkat menjadi lebih berat pada ibu post partum pada masa persalinan dengan umur <20 tahun dan >35 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena belum adanya pengalaman bersalin. Hal ini berbeda dengan pendapat Curtis (2019) yang mengatakan Umur tidak berkaitan dengan masalah kesehatan, resiko akan tidak selalu meningkat sejalan dengan umur. Persalinan pada ibu umur tua dapat menimbulkan kecemasan yang mengakibatkan persalinan yang lebih sulit dan lama.

Menurut Bahiyatun (2019) pengetahuan merupakan salah satu faktor untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sedangkan menurut Notoatmojo (2015), pengetahuan juga dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan juga merupakan hasil “tahu”, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan mengenai perawatan masa nifas meliputi pengetahuan tentang perawatan genitalia, istirahat, gizi, latihan dan juga perawatan payudara yang memiliki tujuan untuk membantu memulihkan kesehatan ibu, mempertahankan kesehatan psikologis, mencegah infeksi dan komplikasi serta mempengaruhi pembentukan Air Susu Ibu (ASI) (Bahiyatun, 2019). Menurut Hidayat (2017) dan Poedjawijatna (2014) pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan itu dapat berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus, keduanya menjadi milik manusia berdasarkan pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar umur ibu postpartum pada masa persalinan adalah umur 20-35 tahun yaitu 29 orang (53,7%), dan sebagian kecil umur ibu postpartum pada masa persalinan adalah umur <20 tahun sebanyak 7 orang (13,0%). Sebagian besar paritas ibu postpartum pada masa persalinan adalah paritas ≥ 1 sebanyak 37 orang (68,5%), dan sebagian kecil paritas ibu postpartum pada masa persalinan adalah paritas <1 yaitu sebanyak 17 orang (31,5%). Sebagian besar pengetahuan ibu postpartum mengenai persalinan adalah berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (57,4%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 orang (42,6%). Ada hubungan umur dan pengetahuan ibu postpartum dengan kecemasan pada masa persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023. Tidak ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu postpartum pada masa persalinan di RSUD Vina Estetica Medan Tahun 2023. Disarankan kepada petugas kesehatan di RSUD Vina Estetica Medan untuk melakukan penyuluhan berkala kepada ibu tentang persalinan yang dimulai sejak awal pemeriksaan kehamilan, supaya dapat mengurangi kecemasan ibu postpartum.

DAFTAR REFERENSI

- Arsanda, Yasmin. 2019. Kesehatan Kehamilan dan Persalinan Aman. Jakarta. Pustaka Jaya Garuda.
- Bobak, Lowdermilk & Jensen. 2015. Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Burhan. 2017. Perawatan Dalam Kelahiran Normal. Jakarta: EGC
- Calhoun J, Acocella R. 2015. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Amerika Serikat. Trump Medium
- Cunningham M. 2016. Obstetri William, Edisi Ke-21. Jakarta: EGC
- Curtis G. 2019. Kehamilan Apa Yang Anda Hadapi Minggu per Minggu. Jakarta: Arcan.
- Dagun S. 2018. Psikologi Keluarga. Jakarta. Rineka Cipta
- Danuatmaja B, Meliasari M. 2016. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Puspaswara
- Dariyo A. 2017. Hubungan antara Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Kelahiran Bayi pada Wanita Hamil Pertama, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Farrer H. 2018. Perawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Hall R. 2016. Petunjuk Medis Bagi Wanita Hamil. Jakarta: PT. Pustaka Delapratasa
- Hawari D. 2016. Manajemen Stress, Cemas, Depresi. Jakarta: FKUI
- Hidayat A.A. 2017. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika
- Jameson M. 2018. Got stress? Research shows that stress can be harmful during pregnancy here's why you need to relax, Fit Pregnancy. Mei 2020
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Kurniawati, H & Wahyuni, A. 2017. Perbandingan Tingkat Kecemasan Primigravida Dan Multigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan. Retrieved Mei 14, 2022, from <http://www.publikasi.umy.ac.id>.

- Mander, R. 2014. Nyeri Persalinan (Pain In Childbearing And Its Control). Alih bahasa Sugiarto. B. Jakarta: EGC.
- Manuaba. 2017. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Maulana M. 2018. Cara Cerdas Menghadapi Kehamilan dan Mengasuh Bayi. Yogyakarta: Katahati
- Mei. Z., Huang. M. 2016. Postpartum Hemorrhage and Labor Duration. Entrez Pubmed. (8): 1203-4.
- Mellyna H. 2017. Panduan Menjalani Kehamilan. Jakarta: Puspaswara
- Musbikin I. 2017. Ibu Hamil dan Melahirkan. Yogyakarta. Mitra Pustaka
- Niven N. 2016. Psikologi Kesehatan. Jakarta. EGC
- Nolan M. 2015. Kehamilan dan Melahirkan. Jakarta. Arcan
- Notoatmodjo S. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Pieter, H.Z. 2018. Pengantar Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poedjawijadna. 2014. Tahu dan Pengetahuan. Jakarta. Rineka Cipta
- Sani R. 2016. Menuju Kelahira Alami. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- SDKI. 2017. Kematian Dewasa dan Maternal. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Simkin,P. & Ancheta,R. 2015. Buku Saku Persalinan. Jakarta: EGC.
- Stuart G, Sundeen S. 2018. Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Suryabrata S. 2018. Psikologi Kesehatan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Suririnah, 2016. Memilih Melahirkan Secara Alamiah Atau Seksio. Retrieved April 2020, from <http://www.infoibu.com>
- Suyanto. 2018. Riset Kebidanan. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- SDGS. 2020. The 2030 Agenda for Sustainable Development. <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>
- Tara E. 2017. Kesehatan Kehamilan. Jakarta. Ladang Pustaka dan Intimedia.
- Widyanto, Yudi. 2018. Persalinan Aman dan Terhindar dari Berbagai Risiko. Jakarta: Media Buku Permata
- WHO, 2019. World Health Statistics 2018. WHO